

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki arti yaitu suatu bentuk organisasi yang didalam kegiatan operasinya tentu ada tujuan untuk dicapai. Tujuan diperlukan untuk memberikan arahan dan dapat menyediakan sarana bagi organisasi atau perusahaan yang memiliki kepentingan bersama. Untuk meningkatkan daya saing perusahaan terdapat langkah tertentu yang diperlukan contohnya dalam hal peningkatan pada sistem tata kelola untuk menjadi lebih baik. Apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, manajemen perusahaan juga perlu memiliki strategi yang baik dan tepat, apalagi menyangkut pengelolaan sumber daya yang ada. Sehingga perusahaan dapat terus bersaing, berkembang dan terus berinovasi. Perusahaan perlu tahu tentang bagaimana kondisi perusahaannya agar dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik, salah satu hal penting dalam menilai suatu perusahaan yaitu dengan meninjau laporan keuangannya. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, manajemen perusahaan perlu untuk membuat laporan keuangan karena dapat menentukan arah perencanaan kedepannya dan segala informasi mengenai keuangan yang dibutuhkan dapat digunakan para wewenang untuk mengambil keputusan. Sesuai dengan konsep keuangan, laporan keuangan menurut kurun waktu diperlukan untuk mengukur hasil perkembangan dan usaha perusahaan agar dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Selanjutnya, laporan keuangan juga berguna sebagai alat perkiraan

untuk kondisi kinerja keuangan perusahaan di masa selanjutnya (*forecast analyzing*).

Dalam perekonomian yang semakin pesat tentu persaingan juga semakin ketat, untuk menghadapi situasi perkembangan dunia usaha tentu perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen yang baik dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu bentuk pemeriksaan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yaitu bisa diperhatikan dari laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menganalisis laporan keuangan adalah proses melakukan pengkajian terhadap laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah informasi guna menganalisis hubungan yang signifikan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif dengan tujuan mendapat informasi lebih yang penting untuk proses pengambilan keputusan (Harahap, 2011:190). Untuk mempertahankan keadaan suatu perusahaan supaya terus berlanjut dipengaruhi oleh beberapa penyebab, penyebab tersebut dapat berupa likuiditas perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.1. Produksi Rokok

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	10,62	12,23	0,9375	13,1	35,11	15,84
Februari	24,89	23,11	27,8	25,3	13,78	22,69
Maret	29,28	28,76	29,3	40,6	25,72	47,16
April	28,4	32,62	31,9	29,5	26,8	19,17
Mei	33,97	34,46	30,1	15,6	20,03	14,64
Juni	18,8	18,07	17,9	22,5	29,76	28,36
Juli	26,27	25,89	30,3	26,2	31	25,58
Agustus	34,17	31,36	28,6	23,1	26,39	
September	24,6	29,4	31,8	29,90	27,27	
Oktober	35,5	36,52	33,9	27,6	24,32	
November	34,5	27,79	33,5	31,6	30,61	
Desember	36,16	32,16	38,9	36,6	44,05	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor perusahaan rokok, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan banyak produksi dan melakukan penjualan. Persaingan ketat produk rokok terutama pada kategori rokok yang murah, karena banyak konsumen yang beralih ke rokok yang lebih murah akibat bea cukai.

Likuiditas merupakan rasio untuk menimbang mengenai kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dalam kurun waktu kurang dari setahun. Atau bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan dapat melakukan pembayaran dengan tepat waktu maka dapat diartikan perusahaan dalam keadaan likuid dan begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat membayar maka perusahaan bisa disebut dalam keadaan ilikuid. Aset likuid adalah kekayaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai dengan cepat tanpa membuat harga tersebut turun. Semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk diubah menjadi kas maka semakin tinggi rasio likuiditas tersebut (Elmia & Rivandi, 2023). Apabila perusahaan mengalami kendala dalam mengendalikan likuiditas perusahaan maka dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) yang berdampak pada menurunnya perkembangan perusahaan. Pengelolaan tingkat likuiditas setiap perusahaan pasti berbeda, seringkali dihadapkan pada dilema dalam pengelolaan kas. Di mana satu sisi perusahaan harus menghindari kas yang terlalu kecil, karena dapat menghambat apabila ada pembayaran yang harus dibayar sewaktu-waktu sehingga dapat mengurangi resiko kebangkrutan. Dan apabila kas terlalu besar itu juga tidak baik karena berarti perusahaan tidak dapat memaksimalkan segala apa

yang dimilikinya. Likuiditas suatu perusahaan merujuk pada besar kecilnya aktiva lancar meliputi kas perusahaan, piutang dari pihak lain, surat berharga perusahaan serta persediaan yang terdiri dari peralatan, bahan baku dan perlengkapan. Kemudian untuk melihat apakah kondisi likuiditas perusahaan baik atau tidak dapat digunakan rasio likuiditas untuk mengetahuinya.

Rasio likuiditas adalah suatu perbandingan yang bermanfaat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tempo kurang dari satu tahun. Rasio ini memperlihatkan seberapa mampu perusahaan untuk mengkonversikan aktiva lancar menjadi kas agar dapat membayar kewajiban jangka pendek yang seharusnya dibayar. Dari berbagai rasio likuiditas yang dapat dipakai untuk menunjukkan kondisi perusahaan diantaranya dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) karena rasio ini dihitung berdasar pada perbandingan antara asset lancar (kas, bank, piutang dan persediaan) dengan hutang lancar (hutang dagang, gaji, pajak, wesel dan lainnya).

Tabel 1.2
Likuiditas (*Current Ratio*) beberapa perusahaan yang akan diteliti

Nama Perusahaan	Likuiditas (<i>current ratio</i>)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	1,94	2,06	2,06	2,91	2,09	1,90
PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)	5,27	4,25	3,28	2,45	1,88	1,68
PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)	0,20	0,26	0,64	0,90	0,88	1,05
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)	1,93	1,59	1,91	2,20	1,56	2,33
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	5,36	5,91	6,25	3,66	2,93	2,83

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dalam situasi tersebut peran kas tentu sangatlah penting. *Cash* atau kas adalah salah satu aset yang memiliki sifat likuid yang tinggirdan dapat berubah dengan cepat serta mudah menjadi aset lain, kas juga merupakan indikator yang sangat diperlukan. Kas disebut sebagai aktiva paling likuid yang berguna untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, termasuk melunasi kewajiban lancarnya.

Dalam sebuah operasi perusahaan kas tidak memiliki fungsi untuk menghasilkan laba secara langsung, maka dari itu kas perlu dikelola agar efektif dan efisien dalam memanfaatkannya agar dapat berjalan optimal. Dapat dikatakan bahwa manajemen kas yang relatif efisien yaitu yang dapat ditinjau melalui periode waktu kas dengan jangka satu periode yang dialokasikan kembali menjadi kas atau perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas dapat menggambarkan kondisiikas dan setara kas apabila diinvestasikan ke dalam operasional perusahaan terkhusus

yang terkait dengan penjualan dan mengalami perubahan menjadi kas kembali selama periode tersebut (Elmia & Rivandi, 2023). Rasio perputaran kas bermanfaat untuk perusahaan dalam mengukur dan melihat seberapa tersedianya kas untuk membayar kewajiban serta biaya yang ada hubungannya dengan penjualan. Perputaran kas yang meningkat, dapat mengindikasikan penggunaan kas dalam perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik, dan begitupun sebaliknya semakin rendahnya perputaran kas maka akan semakin kurang efisiensinya, karena banyak uang yang tidak terolah atau tidak digunakan dengan baik. Perputaran kas perusahaan dapat memperlihatkan seberapa banyak kas berputar kembali menjadi kas setelah diinvestasikan selama periode tertentu. Sartono (2010) untuk melihat perputaran kas dalam suatu periode dapat ditemukan melalui rata-rata kas perusahaan dengan menjumlah kas pada saat tahun dasar dan tahun berikutnya, kemudian dibagi dua. Selain itu, total hari dalam satu periode kas ketika berputar (dihitung jumlah hari) dalam satu tahun juga mampu memberikan gambaran. Semakin cepat dan sering terjadi perputaran kas dapat diinterpretasikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan kas meningkat. Dalam periode tertentu, apabila periode kas semakin sedikit jumlah harinya dalam periode yang ditentukan, maka dapat dikatakan pengelolaan kas mengalami peningkatan efisiensi.

Tabel 1.3
Cash Turnover (Perputaran Kas) pada perusahaan yang akan diteliti

Nama Perusahaan	Cash Turnover (Perputaran Kas)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	42,46	43,87	39,43	27,43	27,93	29,07
PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)	16,37	9,46	6,18	5,34	5,88	10,53
PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)	77,35	51,65	67,79	103,5	82,79	135,2
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)	84,77	99,55	107,2	91,16	34,18	17,31
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	24,74	19,32	7,92	5,82	5,71	5,86

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat apabila saat proses menjalankan aktivitas perusahaan menghasilkan laba maksimum. Tetapi kondisi laba yang maksimal tidak sepenuhnya mengindikasikan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien. Kegiatan paling penting dalam proses menghasilkan laba adalah dengan melakukan penjualan. Yang di mana penjualan memiliki dua kategori yaitu secara tunai dan kredit. Kredit tersebut akan memunculkan piutang usaha, yang baiknya tidak terlalu lama dalam pengembaliannya, sehingga dapat cair kembali dengan cepat. Perputaran piutang timbul dari perputaran piutang dihasilkan dari durasi konversi piutang yang kembali berubah berupa uang tunai hasil dari investasi tertanam dalam piutang. Proses perputaran piutang yang terjadi diharapkan dapat bergerak dengan cepat dalam waktu rata-rata yang pendek dalam hal penagihannya. Ini akan mempengaruhi likuiditas perusahaan, oleh karena itu manajemen perlu untuk mengelola piutang

dengan baik agar minimnya risiko yang terjadi seperti halnya piutang tak tertagih yang berdampak pada arus kas masuk.

Rasio perputaran piutang dan perputaran kas berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola kas dan piutang. Menurut (Kasmir, 2019) perputaran piutang adalah pengukuran terhadap jangka waktu yang diperlukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk melunasi piutang dari waktu ke waktu atau seberapa banyak uang yang dimasukkan ke dalam piutang ketika berputar.

Semakin panjang jangka waktu pengembalian pinjaman, semakin besar jumlah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, ini dapat menimbulkan piutang semakin tidak efisien (Sutrisno, 2008). Jika pelunasan pinjaman memakan waktu lebih lama, maka aliran dana masuk juga terhambat karena nasabah belum memenuhi pembayarannya. Bila hal ini terjadi, maka piutang dikatakan tidak efisien dan tidak lagi memberikan kontribusi terhadap likuiditas perusahaan.

Tabel 1.4
Receivable Turnover (Perputaran Piutang) pada perusahaan yang akan diteliti

Nama Perusahaan	<i>Receivable Turnover (Perputaran Piutang)</i>					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	25,10	44,90	61,37	60,94	46,86	50,32
PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)	22,58	28,10	27,90	23,44	28,37	35,36
PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)	37,52	50,64	76,48	60,54	23,87	13,18
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)	12,23	10,25	7,96	4,85	3,86	4,73
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	24,27	29,93	21,50	23,98	27,34	33,04

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Penelitian ini pun pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, atas nama Afrahul Fadhillah tahun 2020 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan hasil pada penelitiannya memperlihatkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini berguna untuk meneliti bagaimana pengaruh antara *cash turnover* dan *receivable turnover* khususnya pada sub sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Oleh karena itu, tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cash Turnover*

dan *Receivable Turnover* terhadap Likuiditas (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”

B. Identifikasi Masalah

1. *Cash Turnover* setiap perusahaan berbeda, ada yang rendah perputarannya dan ada yang tinggi. Sedangkan *Cash Turnover* yang tinggilah yang dikatakan baik.
2. *Receivable Turnover* setiap perusahaan berbeda ada yang rendah perputarannya dan ada yang tinggi. Sedangkan *Cash Turnover* yang tinggilah yang dikatakan baik.

C. Perumusan Masalah

Dengan merujuk pada permasalahan yang diidentifikasi dalam latar belakang, pada variabel dependen peneliti membatasi dengan menitikberatkan Likuiditas pada indikator *Current Ratio*.

Dengan uraian diatas maka muncul pertanyaan- pertanyaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *cash turnover* terhadap likuiditas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *receivable turnover* terhadap likuiditas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh *cash turnover* dan *receivable turnover* secara simultan terhadap likuiditas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

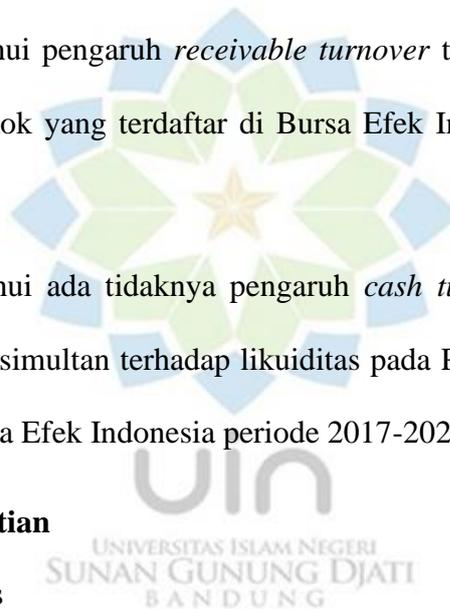
D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash turnover* terhadap likuiditas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *receivable turnover* terhadap likuiditas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *cash turnover* dan *receivable turnover* secara simultan terhadap likuiditas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks teoritis peneliti berharap dan menginginkan agar penelitian dapat menghasilkan ilmu dan pengetahuan baru serta menambah wawasan juga informasi lebih tentang *cash turnover* dan *receivable turnover* khususnya pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti ditujukan agar peneliti dapat memperluas wawasan dalam bidang yang diangkat dan bisa mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat ketika proses pembelajaran untuk menjalankan penelitian serta mendapat hasil dari penelitian tersebut. Selain itu penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai acuan, masukan dan pertimbangan untuk dijadikan informasi ketika akan mengambil keputusan yang diambil untuk jangka pendek dan bentuk pertahanan dalam likuiditas perusahaannya.

